

# **SIMBOL FEMINITAS DALAM NOVEL *WEDDING AGREEMENT***

## **KARYA MIA CHUZZ**

**YeniNurAfifah**

*(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam  
Malang)*

(email: [yeninurafifah9@gmail.com](mailto:yeninurafifah9@gmail.com))

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana simbol femininitas yang terdapat dalam novel *wedding agreement* karya Mia Chuzz. Secara khusus tujuan penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan symbol femininitas cara berfikir dalam novel *wedding agreement* karya Mia Chuzz, (2) mendeskripsikan symbol femininitas cara bersikap dalam novel *wedding agreement* karya Mia Chuzz, (3) mendeskripsikan symbol femininitas cara berperilaku dalam novel *wedding agreement* karya Mia Chuzz. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis dan metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tabel pengumpulan data untuk mengumpulkan dialog-dialog tokoh yang mengandung simbol femininitas. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat berupa teks deskriptif dan narasi yang mengandung simbol femininitas yang terdapat dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa femininitas yang berkaitan dengan cara berfikir tokoh utama dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz meliputi tiga hal yang berkaitan yaitu, (1) peka, (2) pengertian, (3) berkata sopan. femininitas yang berkaitan dengan cara bersikap tokoh utama dalam novel *Wedding Agreement* dapat ditemukan berdasarkan tiga hal yang berkaitan yaitu, (1) penyayang, (2) mudah terharu, (3) setia. Femininitas yang berkaitan dengan cara berperilaku tokoh utama dalam novel *Wedding Agreement* dapat ditemukan berdasarkan tiga aspek yaitu, (1) feminis, (2) penurut, (3) simpatik.

Femininitas cara berfikir tokoh utama dapat dilihat dari kepekaan, yang meliputi (memikirkan kebutuhan rumah tangga, mudah terharu, dan mudah khawatir). Femininitas cara bersikap tokoh utama dapat dilihat dari sikap penyayang yang meliputi, (menunjukkan sikap kasih sayang, dan tidak emosional). Femininitas cara berperilaku tokoh utama dapat dilihat dari cara berperilaku feminis yang meliputi, (cara berpenampilan yang sopan dan menarik, cerdas, dan anggun). Pengklarifikasian masing-masing unsur tersebut dikaji dengan menggunakan simbol-simbol yang terdapat pada cara berfikir, cara bersikap, dan cara berperilaku tokoh utama dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz.

**Kata Kunci:** karya sastra, novel, simbol, dan femininitas

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah satu karya seni yang sangat menarik untuk dirangkai. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang menuangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan nilai-nilai tatanan tuntunan masyarakat. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat meskipun karya sastra berupa fiksi, tetapi kenyataanya karya sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai bagi pembacanya. Demikian karya sastra dapat menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan masyarakat yang berbudaya. Perwujudan dari karya sastra banyak macamnya, salah satu karya sastra adalah novel.

Menurut Nurgiyantoro (2013:12) novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel menceritakan tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya dan bermacam-macam konflik yang ada di dalamnya. Berhasil tidaknya sebuah karya sastra tergantung dari minat pembaca. Dalam hal ini peran pembaca sangatlah penting. Wujud penghargaan yang diberikan pembaca terhadap karya sastra yang dibaca ialah pembaca mampu mengambil pelajaran dan mampu memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya.

Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sebagai tanda primer membentuk model dunia bagi pemakaiannya, yaitu sebagai model yang prinsipnya digunakan untuk mewujudkan konseptual manusia

di dalam menafsirkan segalanya sesuatu yang baik di dalam maupun di luar dirinya. Setiap karya sastra menggunakan simbol yang memiliki makna tertentu, Simbol-simbol dalam sastra diungkapkan dalam bentuk bahasa yang khas. Simbol-simbol yang digunakan penulis untuk mengungkapkan ide dan perasaannya tersebut memiliki makna tersendiri. Simbol-simbol itulah yang akan ditafsirkan atau dinikmati oleh pembaca.

Simbol menurut Alex, 2013:155 simbol secara etimologis, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *sym-ballein* yang artinya melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikatakan dengan suatu ide. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang terlukiskan sebagai bunga, misalnya, mengacu dan mengemban gambaran fakta yang disebut “bunga” sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri.

Simbol feminitas dalam sastra yaitu membahas tentang sifat-sifat feminis, yaitu sifat keperempuanan. Feminitas menjelaskan tentang kualitas kewanitaan yang membedakan antara perempuan dan laki-laki. Feminitas merupakan sesuatu yang menyangkut semua sifat perempuan, kefemininan.

Feminitas menunjukkan pada kualitas kewanitaan menurut susunan sosial walaupun perbedaan fisik yang membedakan antara perempuan dan laki-laki yang menjadi suatu alasan tertentu. Feminitas merupakan sesuatu yang menyangkut semua sifat perempuan, kefemininan. Feminitas sendiri berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *femininity* yang memiliki sesuatu yang tidak bisa lepas sebagai kualitas menjadi keperempuanan. Pada dasarnya, sosok perempuan ditandai dengan

sifat-sifat feminis seperti keibuan, keanggunan, kelembutan, kecantikan, dan lain-lain. Tanda kelengkapan feminis tersebut merupakan anggapan yang berkembang dalam masyarakat tentang figur perempuan ideal. Yang dapat dikatakan feminitas dibentuk oleh susunan sosial yang mengenai sifat keperempuanan.

Novel yang berjudul *Wedding Agreement* ini menceritakan pernikahan yang dipertanyakan. Bukan untuk melanggengkan pernikahan, tetapi ada suatu niatan dengan jangka waktu tertentu untuk bisa menghancurkan pernikahan itu sendiri. Selain itu, dalam novel ini banyak mengandung nilai-nilai yang dapat kita pelajari. Seperti yang tergambar dalam novel ini.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang di kaji dalam artikel ilmiah ini adalah (1) simbol feminitas cara berfikir dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, (2) simbol feminitas cara bersikap dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, (3) simbol feminitas cara berperilaku dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan simbol feminitas cara berfikir dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, (2) mendeskripsikan simbol feminitas cara bersikap dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, (3) mendeskripsikan simbol feminitas cara berperilaku dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2016:33) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode pendekatan kualitatif pada dasarnya berguna untuk penyajian data. Jenis penelitian

ini menggunakan penelitian deskriptif karena data yang didapat berupa kata-kata, frasa dan kalimat, bukan dengan angka dan peneliti sendiri yang menjadi instrument dalam proses penelitian. Dengan metode ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan simbol feminitas dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz..

Dalam instrumen penelitian ini, peneliti sendirilah yang akan menjadi instrument utama, peneliti menjangkau data dengan menggunakan tabulasi data sebagai pelengkap guna menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan pengkodean, di dalam hal ini peneliti menggunakan tabel atau kode yang akan digunakan sebagai instrumen penunjang untuk peng analisis data. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua instrumen penunjang yakni (1) tabel instrument penjangkau data, (2) tabel instrumen korpus data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis data yang dilakukan oleh penulis, terdapat tiga bentuk simbol feminitas yang ada pada novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, diantaranya (1) simbol feminitas cara berfikir dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz ada tiga karakteristik yaitu, peka terhadap kebutuhan orang lain, pengertian, dan berkeadilan, (2) simbol feminitas cara bersikap dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz ada tiga yaitu, peyayang, mudah terharu, dan setia, (3) simbol feminitas cara berperilaku dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz ada tiga karakteristik yaitu, feminim, penurut, dan simpatik.

## **A. Simbol Feminitas Cara Berfikir dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz**

### **1. Peka terhadap orang lain**

Peka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sensitive atau mudah merasa, atas suatu rangsangan. Peka bias any aberhubungan dengan perasaan atau kondisi emosi seseorang. Peka biasanya berhubungan dengan perasaan dan kondisi emosi seseorang. Peka terhadap kebutuhan orang lain merupakan simbol feminitas cara berfikir tokoh yang di dalamnya mempunyai sifat mudah merasa terhadap suatu keadaan, Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:”

- 1) Sudah satu bulan mereka menikah, tari hafal apa yang biasa dilakukan asisten rumah tangganya. Seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, mencuci pakaian. Bukanlah hal yang sulit. Ia sudah terbiasa melakukan hal tersebut di rumah pakdenya”  
(01/SFBK/PK/MKDRT).

Kutipan diatas menunjukan kewajiban perempuan setelah menikah ialah mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga seperti yang telah di alami Tari setelah menjadi seorang istri dari Bian, Tari selalu mengerjakan pekerjaan rumah sendiri ketika asisten rumah tangganya tidak masuk kerja. Kutipan narasi di atas juga menunjukkan wujud simbol Feminitas cara berfikir tokoh dalam *Sensitive to the needs of others* ( peka terhadap kebutuhan orang lain), yang di tandai dengan kalimat ”*sudah satu bulan mereka menikah, tari hafal apa yang biasa dilakukan asisten rumah tangganya.*” Pada kutipan di atas

jelas sedang memikirkan tentang hal yang berhubungan dengan kewajiban seorang istri saat asistenrumah tangganya tidak bisa masuk kerja. Pada kutipan di atas kata mengepel, mencuci piring, mencuci pakaian merupakan simbol perempuan baik dengan sikap keibuannya.

## **2. Pengertian**

Pengertian merupakan simbol feminitas cara berfikir tokoh perempuan yang mempunyai sifat cepat memahami apapun yang dimaksud oleh sesuatu atau pikiran. Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

2) Dadanya berdebar hebat.” Maaf, apakah saya bisa bertemu bian?” tanyanya lagi. Tidak! Teriak tari dalam hati. Tetapi ia bukan orang seperti itu.” Ada mari masuk.” (05SFBK/PR/MOL).

Kutipan narasi di atas menunjukkan wujud cara berfikir tokoh dalam *Understanding* (pengertian), yang ditandai dengan cara menghargai orang lain. yang ditandai pada kalimat “*Tidak! Teriak tari dalam hati. Tetapi ia bukan orang seperti itu, Ada mari masuk*” pada kutipan tersebut menunjukkan sikap menghargai orang lain dengan cara tetap mempersilahkan masuk dan mengatakan ada walaupun hatinya ingin berkata tidak hal ini menunjukkan bahwa wanita punya sifat penuh pengertian. Pada kutipan novel di atas juga menunjukkan simbol kebaikan seorang perempuan. Cara perempuan menunjukkan sikap menghargai seseorang dengan cara tetap membiarkan orang lain masuk untuk bertemu suaminya.

### 3. Berkata Sopan

Berkata sopan merupakan simbol feminitas cara berfikir tokoh perempuan yang memiliki sifat baik dalam tutur kata terhadap orang lain, Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

- 3) “Maaf, pak, kartu saya ketinggalan,” ujar tari sopan. “apa boleh saya pinjam punya bapak, nanti uangnya saya ganti.” Ia mengamati tari ragu. “ini uangnya,pak.” Tari menyerahkan uang yang melebihi jumlah seharusnya.”maaf sekali lagi.” (08/SFBK/BS/BSTSM).

Kutipan narasi di atas menunjukkan cara berfikir tokoh dalam *Does not use harsh language* (berkata sopan) yang ditandai dengan kalimat “*maaf, pak, kartu saya ketinggalan,*”*ujar tari sopan. “apa boleh saya pinjam punya bapak, nanti uangnya saya ganti.”* Pada kutipan novel di atas digambarkan bahwa tokoh Tari selalu berkata sopan terhadap orang lain, meskipun ia kesal kepada orang tersebut yang sudah mencurigainya. pada kutipan tersebut menunjukkan cara berbicara sopan terhadap sesama manusia.

Berbicara sopan merupakan salah satu peran penting untuk menjalin komunikasi yang baik. Apabila kita berbicara sopan kita dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, salah satu cara untuk menilai karakter seseorang yaitu terlihat dari bagaimana cara seseorang itu berbicara

#### **B. Simbol Feminitas Cara Bersikap Dalam Novel *Wedding Agreement***

##### **Karya Mia Chuzz**

Menurut Simamora (2004:50) sikap merupakan ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang



terhadap suatu objek. Objek yang di maksud yaitu, pelayanan atau perilaku seseorang. Simbol feminitas cara bersikap tokoh utama dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, diartikan sebagai sikap yang terdapat pada diri individu untuk mendorong ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu, serta bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap.

## **1. Penyayang**

Penyayang merupakan simbol feminitas cara bersikap tokoh perempuan yang memiliki sifat orang yang penuh kasih sayang, Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

- 4) “Dasar keras kepala! Runtuk tari dalam hati. Ingin rasanya membiarkan bian, tetapi ia iba melihat suaminya batuk-batuk terus sejak pulang tadi malam. Ketika tari menawarkan minuman jahe hangat, suaminya hanya melengos dan naik ke kamarnya.” (11/SFBP/PYY/MSKS)

Kutipan narasi di atas menunjukkan wujud simbol Feminitas cara bersikap tokoh dalam *Affectionate* (penyayang), yang ditandai dengan kalimat “*Ketika tari menawarkan minuman jahe hangat, suaminya hanya melengos dan naik ke kamarnya.*” pada kutipan tersebut menunjukkan sikap kasih sayang seorang tari sebagai istri terhadap suaminya dengan menawarkan minuman jahe agar suaminya tidak batuk. Kata melengos pada kutipan di atas merupakan simbol acuh atau tidak menghiraukan perasaan orang lain.

## **2. Mudah Terharu**

Mudah terharu merupakan respon tubuh atau kepekaan terhadap suatu kejadian di sekitarnya. Ketika seseorang mudah menangis setelah merasakan

sesuatu kegembiraan dan kesedihan maka orang tersebut memiliki perasaan kepekaan dari apa yang telah dirasakannya.

Mudah terharu merupakan simbol feminitas cara bersikap tokoh perempuan yang mudah merasa iba atau kasihan ketika melihat atau mendengar sesuatu. Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

1) Barakallah selamat ya sayang” bisik ami di telinga sahabatnya. Air mata tari mengenang. “ makasih”, balasnya sambil tersenyum.  
(13/SFBP/MT/MTR)

Kutipan narasi di atas menunjukkan bahwa tokoh Tari memiliki sifat yang mudah terharu. Tari terharu atas ucapan sahabatnya yang memberi ucapan selamat atas pernikahannya yang ditandai dengan kalimat “*air mata tari mengenang.*” Pada kutipan itu menunjukkan bahwa perempuan itu mudah terharu atas kejadian yang sedang di alaminya.

2) Air mata tari mengenang. Makasih, balasnya sambil tersenyum “  
tari langsung menghambur ke pelukan bude. Rindu tak tertahankan.  
Sejak bundanya tidak ada, bude adalah tempat ia bermanja dan  
mencurahkan isi hati. Bude wanita paling baik yang ia tahu. Selalu  
sabar menghadapinya pada masa-masa sulit dalam hidup. “bude....”  
Isak tari di pelukan bude. (14/SFBP/MT/MTH)

Kutipan narasi di atas menunjukkan bahwa Tari terharu atas kedatangan budenya yang datang kerumah Tari. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tari memiliki sifat mudah terharu yang di tandai dengan kalimat *Air mata tari mengenang. Makasih, balasnya sambil tersenyum “ Tari langsung menghambur ke pelukan bude* “Pada kutipan itu menunjukkan bahwa perempuan itu mudah terharu dan mudah peka ketika orang lain bahagia atau bersedih. air mata kebahagiaan

merupakan ekspresi fitrah manusia. Setiap orang menginginkan kebahagiaan yang hadir dalam hidupnya, dan jika kebahagiaan itu hadir, kadang tak kuasa menahan air mata yang keluar dari mata dengan rasa terharu atas kebahagiaan tersebut. Pada kutipan di atas kata air mata tari mengenang merupakan simbol kegembiraan karena telah melakukan sebuah pernikahan.

### **3..Setia**

Setia merupakan orang yang memiliki ketulusan hati, tidak melanggar janji atau berkhianat, memperjuangkan serta mempertahankan suatu hubungan dengan hati nuraninya tanpa ada paksaan dari orang lain. Loyal merupakan simbol feminitas cara bersikap tokoh perempuan yang berpegang teguh pada janji maupun pendirian. Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) “Aku sudah mendaftar acara ini sebulan yang lalu, sudah bayar juga,” jelas tari. “lagi pula materinya penting, aku sudah menggunggu-nunggu acara ini sejak lama. Banyak mentor dan pembisnis keren yang hadir.” “maaf aku nggak bisa. Ami juga pergi bersamaku,” debat tari.” “lagi pula, aku sudah janji sama reseller untuk ketemuan di sana.”  
(18/SFBP/ST/TMJ)

Kutipan narasi di atas menunjukkan wujud simbol Feminitas cara bersikap tokoh dalam *loyal* (setia) yang ditandai dengan kalimat “*Ami juga pergi bersamaku,” debat tari.*” “*lagi pula, aku sudah janji sama reseller untuk ketemuan di sana.*” pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa perempuan setia dan tidak mudah mengingkari janji. Kata reseller pada kutipan di atas merupakan simbol yang berkaitan dengan bisnis.

## C. SimbolFeminitas Cara Berperilaku Dalam Novel Wedding Agreement

### Karya Mia Chuzz

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas diri pada manusia itu sendiri, perilaku juga merupakan tentang apa yang dikerjakan oleh seseorang tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi berupa rangsangan yang akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

#### 1. Feminim

Feminin merupakan simbol feminitas cara berperilaku tokoh perempuan yang memiliki sifat kewanitaan yang sangat menonjol bisa penampilan maupun perilaku. Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) “Sedari tadi mata bian tidak lepas menatap isitrinya. Tari begitu cantik dengan rambut tergerai seperti itu. Ditambah dengan piama yang dipakainya. Semakin terlihat menggemaskan. Hatinya berdesir halus. Dadanya berdebar pelan. Pikirannya sudah jauh mengembara.adrenalinnya terpacu. Ia menelan ludah berusaha menahan sesuatu yang tiba-tiba muncul dari dalam dirinya.” bian menatap istrinya dari atas ke bawah. Harus ia akui, tari kelihatan berbeda malam mini. Ia tidak menutup mata, istrinya memang cantik. Matanya besar dengan bulu mata lentik. Alisnya terpahat rapi. Hidungnya tidak terlalu mancung, tetapi sangat pas dengan rautnya. Kulit tari kuning langsung, khas Indonesia, bersih dan terawatt. Bentuk tubuhnya juga professional, tidak kurus atau terlalu gemuk. (20/SFBL/FM/BMR).

Kutipan narasi di atas menunjukkan wujud simbol Feminitas cara berperilaku tokoh dalam *feminine* (feminin) yang ditandai dengan kalimat

“*Matanya besar dengan bulu mata lentik. Alisnya terpahat rapi. Hidungnya tidak terlalu mancung, tetapi sangat pas dengan rautnya. Kulit tari kuning langsung,*

*khas Indonesia, bersih dan terawatt. Bentuk tubuhnya juga professional, tidak kurus atau terlalu gemuk”* pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tari bersikap feminin di depan suaminya dan berpenampilan menarik.

Menurut Hoyenga (2003:55) feminim merupakan ciri-ciri yang pada umumnya terdapat pada perempuan dari pada laki-laki.

## **2. Penurut**

Penurut merupakan simbol feminitas cara berperilaku tokoh perempuan yang suka menurut atau tidak melawan dan patuh. Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) “Tari mengambil dan tidak melawan saat membacanya. Selain yang sudah dikatakan suaminya tadi, disebutkan juga beberapa hal lain. Bian tetap akan memberikan nafkah uang bulanan kepadanya. Ia tidak perlu repot membersihkan rumah dan hal lain karena sudah ada asisten rumah tangga yang mengerjakan.( 22/SFBL/PNR/TM)

Kutipan narasi di atas menunjukkan wujud simbol Feminitas cara berperilaku tokoh dalam *Yieldig* (penurut), yang ditandai dengan kalimat “*tari mengambil dan tidak melawan saat membacanya*” pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tari adalah perempuan yang penurut dan tidak melawan apapun yang telah ditetapkan suaminya Bian.

## **3. Simpatik**

Simpatik merupakan simbol feminitas cara berperilaku tokoh perempuan yang memiliki rasa simpatik dan menarik hati. Dalam kumpulan novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuzz, terdapat pada kutipan narasi dibawah ini. Yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) “ Tari menyeka sudut matanya, tidak menyangka ada kisah sedih di balik semua ini. Entah kenapa ia mulai merasa kasihan dengan perempuan itu. Tari ingat pakdenya pernah menyampaikan tante yasmin, mamanya bian, berniat mengenalkan anaknya. Tetapi ia sedang menolak permintaan tersebut. Tawaran itu datang kembali saat ia mulai merintis usaha, lagi-lagi ditolaknya, karena ingin fokus membesarkan bisnis. Tawaran ketiga, pakde mulai memaksanya. Pakde bilang tidak baik terus-terusan menolak rejeki yang datang. Bagi pakde jodoh itu juga rezeki. Akhirnya tari menerima.” (24/SFBL/SMT/BKSM)

Kutipan narasi di atas menunjukkan wujud simbol Feminitas cara berperilaku tokoh dalam *Sympathetic* (simpatik) yang ditandai dengan kalimat “*Entah kenapa ia mulai merasa kasihan dengan perempuan itu*” pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tari adalah perempuan yang memiliki sifat simpatik, sehingga mudah belas kasih dengan sesama manusia. Kata jodoh pada kutipan novel di atas menunjukkan simbol kebahagiaan yang biasanya berhubungan dengan pernikahan.

Simpatik merupakan faktor yang sangat penting dalam interaksi sosial yang menjadikan seseorang merasa tertarik kepada orang lain. Rasa tertarik yang biasanya muncul dalam diri sendiri disebabkan oleh adanya perasaan yang dilandasi pada suatu keinginan mengenai kejadian yang di alami oleh orang lain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Meleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. Pustaka Jaya.

Wahyuni, Sri. 2001. *Fonologi*. Malang: Universitas Islam Malang.